

2024_Ners Pedia_Ridayatul Huda

by Dhemes Alin

Submission date: 22-Jun-2024 07:06PM (UTC+0700)

Submission ID: 2257757095

File name: 2024_Ners_Pedia_Ridayatul_Huda.pdf (571.01K)

Word count: 4469

Character count: 29035

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19: *Literatur Review*

Radiyah Huda, Herry Setiawan, Devi Rahmayanti, Agianto, Fitri Ayatul Azlina

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
Email korespondensi: ners_herry@ulm.ac.id

ABSTRAK

Protokol kesehatan masih menjadi cara ampuh untuk mengatasi peningkatan kasus baru Covid-19. Peran masyarakat masih sangat dibutuhkan untuk menekan lajunya penyebaran. Himbauan pemerintah tentunya perlu dipatuhi oleh masyarakat yang terdampak virus Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang memengaruhi kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan *Literature Review* dengan kata kunci: Faktor Kepatuhan Or *Determinants of Compliance And* Protokol Kesehatan Or *Health protocol And* Covid-19 Or *Coronavirus Disease 2019*. Database yang digunakan adalah *Google Scholar*, Portal Garuda, *PubMed* dan *ScienceDirect*. Analisis kualitas artikel menggunakan instrumen *JBICritical Appraisal Tools Checklist for analytical Cross Sectional Studies*. Terdapat 5 artikel yang relevan dengan hasil faktor yang memengaruhi kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan didominasi oleh faktor pengetahuan, sikap, motivasi dan sarana prasarana. Faktor lain yang berpengaruh seperti kondisi sosial, keluarga, persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi hambatan, persepsi manfaat, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengawasan, dukungan tokoh masyarakat, kondisi sosial dan ekonomi, kepercayaan pada sistem kesehatan serta demografi dan mata pencaharian.

Kata Kunci: Covid-19, *Determinants of Compliance*, Faktor Kepatuhan, Protokol Kesehatan.

ABSTRACT

Health protocols are still a powerful way to deal with an increase in new cases of Covid-19. The role of the community is still very much needed to reduce the rate of spread. The government's appeal certainly needs to be obeyed by people affected by the Covid-19 virus. The purpose of this study was to determine the factors that influence public compliance with health protocols during the Covid-19 pandemic. This research is a Literature Review with the keywords: Compliance Factors Or *Determinants of Compliance And* Health Protocol Or *Health Protocol And* Covid-19 Or *Coronavirus Disease 2019*. The databases used are Google Scholar, Garuda Portal, PubMed and ScienceDirect. Analysis of article quality using the *JBICritical Appraisal Tools Checklist for analytical Cross Sectional Studies*. There are 5 articles that are relevant to the results of factors that influence community compliance in implementing health protocols dominated by factors of knowledge, attitudes, motivation and infrastructure. Other influential factors include social conditions, family, perceived vulnerability, perceived severity, perceived barriers, perceived benefits, gender, level of education, supervision, support from community leaders, social and economic conditions, trust in the health system, demographics and livelihoods.

Keywords: *Compliance Factor*, Covid-19, *Determinants of Compliance*, *Health Protocol*.

Cite this as: Huda, R., Setiawan, H., Rahmayanti, D., Agianto, Azlina, FA. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19: *Literatur Review*. Nerspedia 2024;6(1): 92-103.

PENDAHULUAN

Mekanisme awal penyebaran kasus Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan China dan dalam waktu singkat telah meluas lebih dari 190 negara. Angka penyebaran Covid -19 di dunia tercatat oleh WHO hingga Selasa 8 November 2022 jumlah orang yang terinfeksi virus corona di dunia telah mencapai 638,23 juta. Sedangkan yang meninggal mencapai 6,61 juta orang dan

13.461.593 orang masih dirawat (positif aktif), serta 618.165.756 pasien dinyatakan sembuh. Hingga kini Amerika Serikat menjadi negara dengan jumlah kasus tertinggi di dunia yaitu 99.681.448 kasus dan 1.098.387 orang meninggal (1). Pada skala Asia Tenggara Indonesia menempati urutan tertinggi untuk penambahan kasus baru. Tercatat pada 3 November 2022 penambahan kasus di Indonesia sebanyak 4.951 kasus lalu disusul Malaysia di urutan kedua dengan 4.711 kasus dan urutan ketiga

ditempati Singapura dengan 3.511 kasus. Tidak cukup sampai disitu pada tanggal 4 November 2022, Indonesia kembali mengalami kenaikan mencapai angka 5.303 sehingga dalam sehari sebanyak 352 tercatat perkembangan kasus baru (2). Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI, di Indonesia angka kasus terkonfirmasi pada 8 November 2022 mencapai 6.531.721 dan kasus sembuh sebesar 6.331.960 serta kasus meninggal tercatat sebanyak 158.909. data virus corona ini menempatkan Indonesia di urutan ke-20 dari 230 negara dan teritorial di dunia yang terdampak pandemi virus corona (3). Pergerakan masyarakat yang tidak terkendali, interaksi antar masyarakat dan membentuk suatu perkumpulan merupakan pengaruh tingginya penularan Covid-19 di masyarakat (4). Selain itu tingginya penularan juga disebabkan kurangnya masyarakat melaksanakan protokol kesehatan sebagai pencegahan Covid-19, hal tersebut dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Sukawana, I Made (2021) dengan hasil penelitian menemukan 30,0% responden menggunakan masker sesuai standar, 5% yang melakukan cuci tangan saat tiba di tempat yang diamati, dan 16,7% yang melakukan jaga jarak lebih dari 1 meter. Namun responden yang patuh dengan ketiga jenis protokol pencegahan Covid-19 hanya 1,7% (5).

Protokol kesehatan masih menjadi cara ampuh untuk mengatasi peningkatan kasus baru sekaligus ampuh untuk melindungi diri dari virus. Upaya pemerintah menekan penyebaran dengan mengkampanyekan Gerakan 3M yakni Menjaga jarak, Memakai masker dan Mencuci tangan sebagai senjata awal memutus mata rantai penyebaran virus corona (6). Terlaksananya peraturan yang dibuat tentu erat kaitannya dengan bagaimana masyarakat menyikapi peraturan tersebut. Agar peraturan yang diolah dapat terarah untuk mencapai tujuan, maka sikap patuh dari kalangan masyarakat tentunya diperlukan (7).

Kepatuhan itu sendiri dipengaruhi berbagai faktor yang membuat seseorang bisa membentuk sikap patuh. Pada pencarian awal dari lima artikel yang telah didapatkan oleh peneliti menyebutkan bahwa faktor-faktor

yang memengaruhi kepatuhan adalah usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, lingkungan, ketersediaan fasilitas, sikap, jenis kelamin, sarana, motivasi, dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat dan pengawasan. Dari sekian banyak faktor tersebut ternyata tidak semua artikel memiliki kesepakatan yang sama bahwa faktor-faktor tersebut memengaruhi kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan. Beberapa artikel menyebutkan bahwa usia, pekerjaan, pendidikan, jenis kelamin dan pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan, dan beberapa artikel juga menyebutkan bahwa usia, pendidikan, pengetahuan, ketersediaan fasilitas, sikap, jenis kelamin, sarana, dukungan keluarga, motivasi, dukungan tokoh masyarakat, pengawasan dan lingkungan berpengaruh terhadap kepatuhan menerapkan protokol kesehatan. Dari perbedaan tersebut perlu dilakukan *literature review* untuk melihat faktor mana yang lebih memengaruhi terhadap kepatuhan juga bisa digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan edukasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menerapkan protokol kesehatan.

Artikel lain juga ada yang membahas tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan menerapkan protokol kesehatan yaitu oleh Tanto dan Handayani (2022) yang mana pada artikel tersebut juga menggunakan penelitian *literature review*. Pada penelitian tersebut *database* artikel yang digunakan adalah *Google Scholar*, *ResearchGate* dan *PubMed* dengan hasil pencarian sebanyak 441 artikel dari tahun publikasi 2016-2021(8). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada artikel yang dipublikasikan tahun 2020-2022 dengan hasil sementara menggunakan kata kunci yang dibuat oleh peneliti sebanyak 5.520 dari *data base Google Scholar*, 134 dari Garuda dan *ScienceDirect* 37 artikel. Tujuan penelitian ini untuk meninjau kembali faktor-faktor yang berkaitan dengan kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan berbentuk *Literature Review* dengan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan “*cross sectional*”. Populasi yang diteliti yaitu masyarakat dengan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Database pencarian artikel menggunakan *Google Scholar*, Portal Garuda, *PubMed* dan *ScienceDirect*. Kata kunci yang digunakan yaitu Faktor Kepatuhan OR *Determinants of Compliance* AND Protokol Kesehatan OR *Health protocol* AND Covid-19 OR *Coronavirus Disease 2019*. Kriteria inklusi artikel yang di *review* yaitu artikel yang mengacu pada faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19. Tahun publikasi artikel dari 2020-2022, menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta memiliki naskah lengkap (*full text*). Total artikel yang diperoleh peneliti dari semua database sebanyak 2.086 artikel. Artikel duplikasi dari *database* diseleksi menggunakan aplikasi *Mendeley*. Terdapat 14 artikel yang sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian kemudian dilakukan *Critical appraisal* oleh 3 *reviewers* menggunakan instrumen *Joanna Briggs Institute Critical Appraisal Tools-Checklist For Analytical Cross Sectional Studies*, dan hanya 5 artikel yang lolos pada tahap seleksi *JB*. Artikel dapat dikatakan lolos jika menghasilkan jawaban “YA” sebanyak >50% dari item yang ada. Artikel yang lolos akan dilakukan analisis dan sintesis naratif.

HASIL

Diperoleh 5 artikel yang berkaitan dengan topik dan lolos *JB* dengan kriteria data *Checklist JB* >50%. Hasil ekstraksi data dari *literature* tersebut bisa dilihat pada tabel ekstraksi data dibawah ini.

Berdasarkan analisis tabel di atas menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan adalah pengetahuan, kondisi sosial, kondisi sosial ekonomi, keluarga, sikap, motivasi, sarana dan prasarana, persepsi, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengawasan, dukungan tokoh masyarakat, persepsi kerentanan, persepsi kepatuhan, persepsi hambatan, persepsi manfaat, kepercayaan

pada sistem kesehatan serta demografi dan mata pencaharian. Variabel atau faktor yang dominan memengaruhi kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan yaitu faktor pengetahuan disebutkan sebanyak 3 kali pada artikel penelitian berbeda (1,2 dan 5). Lalu faktor sikap disebutkan 2 kali pada artikel penelitian berbeda (1 dan 2). Selanjutnya faktor motivasi disebutkan 2 kali pada artikel penelitian berbeda (1 dan 5). Yang terakhir faktor sarana dan prasarana juga 2 kali disebutkan pada artikel berbeda (2 dan 3). Hanya terdapat masing-masing 1 artikel yang menjelaskan bahwa faktor persepsi, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengawasan, kondisi sosial, kondisi sosial ekonomi, dukungan tokoh masyarakat, persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi hambatan, persepsi manfaat, faktor kepercayaan pada sistem kesehatan dan faktor demografi dan mata pencaharian mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19.

Dari kelima artikel tersebut tidak semua variabel memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan, ada juga variabel atau faktor yang tidak memiliki hubungan terhadap kepatuhan seperti pekerjaan, dukungan keluarga, pandangan sikap pada pandemi, kepercayaan pada pemerintah, persepsi pada resiko pandemik, alasan praktis sehari-hari, persepsi mematuhi kekarantinaan dan sosial kultural norma

PEMBAHASAN

Hasil analisis kelima artikel terdapat 4 faktor dominan yang memengaruhi kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan yaitu faktor pengetahuan, sikap, motivasi dan sarana prasarana. Tiga dari lima artikel menyebutkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan. Dua artikel diantaranya sebagian besar memiliki responden dengan mayoritas tingkat pendidikan yang tinggi (9,10). Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo, 2014 bahwa orang yang memiliki pendidikan tinggi dapat dipastikan memiliki pengetahuan yang luas (11).

Tabel 1. Ekstraksi Data

No	Peneliti	Tempat Penelitian	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Desain Penelitian	Instrumen	Hasil
1.	Sarah, Andi Muh Multazam dan Fatmah Afrianty Gobel	Puskesmas Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara	Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Di Puskesmas Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara	Maret-agustus 2020	Survei analitik dengan <i>cross sectional</i>	Kuesioner	<p>Hasil analisis bivariat faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan (<i>p-value</i> 0,001) 2. Kondisi sosial (<i>p-value</i> 0,015) 3. Keluarga (<i>p-value</i> 0,001) 4. Sikap (<i>p-value</i> 0,001) 5. Motivasi (<i>p-value</i> 0,001) <p>Hasil analisis multivariat faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap (<i>p-value</i> 0,001) 2. Motivasi (<i>p-value</i> 0,001) 3. Keluarga (<i>p-value</i> 0,001) 4. Pengetahuan (<i>p-value</i> 0,001) <p>Kondisi sosial (<i>p-value</i> 0,008)</p>
2.	Imelda Iriana Purba, Donal Nababan, Taruli Rohana Sinaga, dan Janno Sinaga	Puskesmas Simalingkar Medan	Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan pasien terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 di puskesmas Simalingkar Medan tahun 2021	2021	Survey korelasi analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i>	-	<p>Hasil analisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dengan <i>p-value</i> sebesar 0,000 ($p < 0,05$) 2. Sikap dengan <i>p-value</i> sebesar 0,000 ($p < 0,05$) 3. Sarana dan prasarana dengan <i>p-value</i> sebesar 0,000 ($p < 0,05$) 4. Persepsi dengan <i>p-value</i> sebesar 0,000 ($p < 0,05$) 5. Faktor yang

							dominan memengaruhi kepatuhan pasien terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 adalah Sikap.
3.	Fitria Yuliyanti, Antono Suryoputro dan Eka Yuni Fatmasari	Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang	Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang	2021	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>ncross-sectional</i>	Kuesioner	Hasil analisis bivariat variabel bebas dan variabel terikat yaitu: 1. Jenis kelamin dengan <i>p-value</i> sebesar 0,02 ($p < 0,05$) 2. Tingkat pendidikan dengan <i>p-value</i> sebesar 0,016 ($p < 0,05$) 3. Pekerjaan dengan <i>p-value</i> sebesar 0,866 ($p < 0,05$) 4. Sarana prasarana dengan <i>p-value</i> sebesar 0,00 ($p < 0,05$) 5. Pengawasan dengan <i>p-value</i> sebesar 0,00 ($p < 0,05$) 6. Dukungan tokoh masyarakat dengan <i>p-value</i> sebesar 0,00 ($p < 0,05$) Variabel pekerjaan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19
4.	Prihantoro, Lolita Sary, Fitri Ekasari, Khoidar Amirus	Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Protokol Kesehatan Pada Masa Tatanan Baru Di Bandar Lampung	2022	Kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i>	-	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh: 1. Persepsi kerentanan ($p_v = 0,001$) 2. Persepsi keparahan ($p_v = 0,022$) 3. Persepsi hambatan ($p_v = 0,034$) 4. Persepsi manfaat ($p_v = 0,018$) Terhadap kepatuhan protokol kesehatan pada masa tatanan

							baru di kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung
5.	Wahidin, Atnesia Ajeng, dan Ika Oktaviani	Kota Tangerang	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Warga Kota Tangerang Pada Prokes Covid-19	2021	Survey analitik dengan pendekatan <i>ncross sectional</i>	Kuesioner	<p>Hasil analisis bivariat faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan warga yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pengetahuan dengan <i>p-value</i> sebesar 0,683 2. Kondisi sosial dan ekonomi dengan <i>p-value</i> sebesar 0,020 3. Dukungan keluarga dengan <i>p-value</i> sebesar 0,191 4. Motivasi diri dengan <i>p-value</i> sebesar 0,046 5. Pandangan sikap pada pandemi dengan <i>p-value</i> sebesar 0,966 6. Kepercayaan pada pemerintah dengan <i>p-value</i> sebesar 0,973 7. Kepercayaan pada sistem kesehatan dengan <i>p-value</i> sebesar 0,015 8. Persepsi pada resiko pandemik dengan <i>p-value</i> sebesar 0,058 9. Alasan praktis sehari-hari dengan <i>p-value</i> sebesar 0,489 10. Persepsi mematuhi kekarantinaan dan pembatasan sosial dengan <i>p-value</i> sebesar 0,445 11. Sosio kultural norma nilai dan hukum dengan <i>p-value</i> sebesar 0,089 12. Demografi dan mata pencaharian

							<p>dengan <i>p-value</i> sebesar 0,007</p> <p>Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa faktor demografi dan mata pencaharian, kepercayaan pada sistem kesehatan, motivasi diri dan kondisi sosial ekonomi adalah faktor yang signifikan memengaruhi kepatuhan menerapkan protokol kesehatan.</p> <p>Untuk analisis hasil multivariate menunjukkan bahwa faktor dominan kepatuhan warga kota Tangerang untuk mematuhi prokes Covid-19 adalah faktor demografi mata pencaharian (0,352), kepercayaan pada sistem kesehatan (0,344), kondisi sosial ekonomi (0,252) dan faktor pengetahuan (0,217).</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

Memberikan pemahaman tentang virus Covid-19 kepada masyarakat khususnya yang dianggap berisiko dapat mendorong masyarakat untuk patuh dalam mengikuti segala protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Hal ini juga didukung oleh Ahmadi, 2013 yang menyatakan bahwa seseorang yang memahami akan informasi maka akan mampu mengambil keputusan dalam suatu masalah(12).

Pada artikel 1 dan 2 menyebutkan variabel sikap memengaruhi kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan. Hasil penelitian yang direview didapatkan bahwa sebagian besar responden dengan sikap baik akan lebih mematuhi dan memperhatikan aturan dalam menerapkan protokol kesehatan(9,13). Menurut pendapat Notoatmojo, 2014 sikap positif dihasilkan

dari motivasi seseorang, cara memikirkan suatu hal, aspek pengetahuan serta memiliki tanggung jawab dalam diri untuk memperhatikan kesehatan (11).

Hasil penelitian dari lima artikel dua diantaranya menyebutkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan. Kedua artikel tersebut menjelaskan bahwa motivasi cenderung memengaruhi kepatuhan disebabkan dari adanya rasa kekhawatiran berlebih akan terinfeksi virus Covid-19 sehingga mendorong diri untuk lebih berhati-hati dan mematuhi protokol kesehatan (9,10). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa et al, 2022 dikatakan bahwa motivasi berhubungan signifikan terhadap kepatuhan melakukan protokol kesehatan, pada variabel motivasi diperoleh

bahwa dari 66 responden didapatkan motivasi yang tidak ada sebanyak 33 (50%) tidak patuh terhadap protokol kesehatan, dari 105 responden dengan motivasi ada sebanyak 27 (25,7%) tidak patuh terhadap protokol kesehatan (14).

Berdasarkan hasil penelitian dari lima artikel, dua diantaranya menyebutkan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan. Kedua artikel tersebut sama-sama membahas tentang fasilitas-fasilitas yang disiapkan pemerintah untuk mendukung terlaksananya protokol kesehatan. Hasil penelitian kedua artikel tersebut, responden yang memiliki kepatuhan kurang diketahui lebih banyak dilakukan oleh responden dengan sarana dan prasarannya yang kurang mendukung (13,15). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kasim et al 2021 dikutip dalam Mutmaina et al 2022, yang berjudul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19" bahwa hasil uji statistik yang didapatkan yaitu $p\text{-value} = 0,005$ ($p < 0,05$) (16).

Faktor lain yang disebutkan dalam lima artikel yang memiliki hubungan dengan kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan yaitu kondisi sosial, keluarga, persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengawasan, dukungan tokoh masyarakat, kondisi sosial dan ekonomi, kepercayaan pada sistem kesehatan, serta demografi dan mata pencaharian.

Kondisi sosial disini dikaitkan dengan berubahnya aktifitas bermasyarakat ketika virus Covid-19 menyebar. Kejadian tersebut mendorong masyarakat untuk kompak menjaga lingkungan mereka agar tidak terjadinya penyebaran. Seperti pada artikel nomor satu yang menganggap bahwa ada hubungan variabel kondisi sosial dengan kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan. Saat sebuah wilayah didapati penyebaran virus Covid-19 kepedulian

masyarakat tentang protokol kesehatan pun akan meningkat sehingga Perubahan yang terjadi akan meningkatkan rasa gotong-royong antar masyarakat dalam pencegahan penyebaran virus Covid-19 (9).

Berdasarkan hasil artikel nomor satu, faktor keluarga memiliki hubungan dengan kepatuhan dikarenakan adanya edukasi terus menerus dari salah satu anggota keluarga tersebut sehingga anggota keluarga yang lain menerima edukasi yang disampaikan (9). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mulyani et al, 2022 menunjukkan bahwa peran keluarga dapat meningkatkan kepatuhan setiap anggota keluarga dalam penerapan protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19. Keluarga menjadi entry point dalam upaya mencapai kesehatan masyarakat secara optimal. Jika program keluarga sehat tercapai, maka kesehatan masyarakat juga akan tercapai (17).

Persepsi adalah proses penerimaan stimulus oleh seseorang, kemudian di organisasikan dan menginterpretasikan sehingga dapat dimengerti apa yang diindrakan (18). Ada empat faktor persepsi pada konsep Health Belief Model yaitu persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat dan persepsi hambatan yang mana keempat persepsi tersebut mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan. Persepsi kerentanan Menunjukkan sejauh mana individu mempersepsi bahwa ia rentan untuk mengalami sakit atau terjangkit suatu penyakit, apakah ia berisiko untuk menjadi sakit atau mudah tertular dari orang lain(19).

Persepsi keparahan mengidentifikasi sebagai keparahan atau keseriusan yang dirasakan (20). Hasil penelitian pada variabel persepsi keparahan terdistribusi sebanyak 52,6% yang positif. Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki persepsi keparahan positif tentang Covid-19 dan mendorongnya melakukan upaya pencegahan dari bahaya terpapar Covid-19 dengan melakukan proporsi Kesehatan (19). Persepsi manfaat Hasil penelitian pada variabel persepsi manfaat ini

menunjukkan bahwa dari terdistribusi sebanyak 56,7% responden yang memiliki persepsi manfaat yang positif. Persepsi manfaat tersebut diasumsikan masyarakat sebagai keuntungan yang didapat dari mematuhi protokol kesehatan dan mencapai tujuan program pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 (19). Persepsi hambatan Hasil penelitian pada variabel kebutuhan individu ini menunjukkan distribusi responden sebanyak (55,7%) memiliki persepsi hambatan yang positif. Persepsi hambatan pada penelitian ini ialah yang utama terkait kepatuhan responden menerapkan protokol kesehatan, lalu keyakinan responden meyakini bahwa mereka tidak akan tertular virus Covid-19 dan ketidakmampuan pemerintah dalam menyediakan layanan yang menjangkau warga sepenuhnya (19).

Jenis kelamin merupakan ciri biologis manusia yang diperoleh sejak lahir hingga dibagi menjadi dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan dengan fisik yang berbeda. Pada artikel nomor tiga didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan variabel jenis kelamin dengan kepatuhan dengan nilai $p=0,020$. Ditinjau dari hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan, responden dengan jenis kelamin perempuan lebih tinggi kepatuhannya dari pada responden berjenis kelamin laki-laki. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya dari faktor sifat (15).

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tindakan seseorang terhadap pengetahuan Berdasarkan hasil artikel nomor tiga menyimpulkan ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap kepatuhan dengan hasil uji statistik $p= 0,016$ (17). Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari Mutmaina et al , 2022 yang beranggapan bahwa tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan dengan nilai $p\text{-value}= 0,597$ ($p=0,05$) (16). Ada perbedaan pendapat dari beberapa penelitian tersebut sehingga peneliti berasumsi, pendidikan yang baik akan lebih mudah menerima pemahaman

dan memiliki wawasan yang luas tentang Covid-19 namun pada orang dengan pendidikan yang rendah belum tentu memiliki pengetahuan yang kurang tentang Covid-19 karena banyak tersedia media- media atau promosi kesehatan yang di siapkan pemerintah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang Covid-19.

Pengawasan juga didefinisikan sebagai pengamatan dan pengukuran terhadap suatu kegiatan dan hasil yang ingin dicapai dibandingkan sasaran atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya (21). Pada artikel nomor tiga membahas tentang bagaimana pengawasan dari pihak terkait untuk menertibkan masyarakat agar mematuhi protokol kesehatan. Hasil uji hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19 menghasilkan nilai p sebesar 0,000 dengan $r=0,050$ yang mengindikasikan hubungan yang sedang. Hal ini dimaksudkan bahwa pengaruh yang dimiliki oleh pengawasan dalam upaya membentuk perilaku seseorang untuk taat terhadap aturan cukup signifikan (15).

Dukungan tokoh masyarakat Hasil perhitungan statistik pada penelitian ini menggunakan uji Rank Spearman menunjukkan nilai p sebesar 0,000 dengan $r: 0,547$ yang mengindikasikan hubungan yang sedang. Hubungan tersebut memiliki arti dimana ada hubungan yang cukup signifikan antara dukungan tokoh masyarakat dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19 (15). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosidin, Sumarna, & Eriyani, 2019 di Garut, didapatkan bahwa sebanyak (67.6%) responden berpersepsi positif terhadap peran tokoh masyarakat dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (22). Peneliti berasumsi bahwa faktor pendorong atau penguat responden untuk patuh terhadap protokol kesehatan tidak terlepas dari dukungan tokoh masyarakat yang memfasilitasi dan gotong royong menjaga lingkungan tempat tinggal agar tetap aman dan terjaga dari penulara

virus Covid-19.

Kondisi sosial dan ekonomi, Dari artikel nomor lima menyebutkan bahwa faktor dominan kepatuhan warga kota Tangerang dalam mematuhi prokes Covid-19 salah satunya adalah kondisi sosial dan ekonomi (10). Perubahan yang terjadi pada masa pandemi menggeser perekonomian yang tadinya stabil menjadi ekonomi yang tidak stabil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kansil et al, 2022 kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sea Mitra pada masa pandemi Covid-19 terjadi perubahan dan peralihan mata pencaharian responden dari pekerjaan utama menjadi pekerjaan sampingan dan belum bekerja, ada peralihan pendapatan yang menjadi naik dan turun sebelum masa pandemi dan selama masa pandemic (23).

Kepercayaan pada sistem kesehatan pada artikel nomor lima merupakan salah satu faktor dominan yang mematuhi protokol kesehatan (10). Rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan penanganan Covid-19 secara tidak langsung menggambarkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam menjalankan dan manaati kebijakan penanganan Covid-19 juga masih rendah. Dimana kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah berhubungan dengan keterlibatan masyarakat dalam mentaati pemerintah dan kebijakannya (Kairoot dan Muhammad, 2021).

Demografi dan mata pencaharian, Menurut World Investment Report, 2020 dikutip dalam Khowa, 2022 pandemi Covid-19 telah mengakibatkan hilangnya pekerjaan dan membahayakan jutaan mata pencaharian, ini terbukti ketika penerima upah kehilangan pekerjaan, jatuh sakit atau meninggal. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu organ masyarakat, yaitu ekonomi, telah terpengaruh akibat Covid-19 yang menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dan terganggunya fungsi normal masyarakat (24).

PENUTUP

Faktor yang memengaruhi kepatuhan menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 yang telah dilakukan peneliti sebelumnya dapat diketahui bahwa faktor pengetahuan, sikap, motivasi, dan sarana prasarana lebih dominan memengaruhi kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan. Adapun faktor-faktor lain yang memengaruhi kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan yaitu keluarga, kondisi sosial, persepsi, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengawasan, dukungan tokoh masyarakat, persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi hambatan, persepsi manfaat, kondisi sosial dan ekonomi, kepercayaan pada sistem kesehatan, demografi dan mata pencaharian.

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas *database* pencarian artikel sehingga lebih optimal untuk mereview artikel terkait faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19.

REFERENSI

1. WHO, 2022, <https://covid19.who.int/table>
2. CNN Indonesia, <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20221106101147-106-870084/Covid-19-asean-sepekan-indonesia-dan-malaysia-tertinggi>
3. KEMENKES RI, 2022, <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/Covid-19-id/>
4. Kementerian Kesehatan RI, 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19), Kementerian Kesehatan, Jakarta.
5. Sukawana, I Made. 2021. Gambaran Kepatuhan Masyarakat Mawang Kelod Dalam Menerapkan Protokol

- Pencegahan Covid-19 di Tempat Umum Bulan September 2020, *Community of Publishing In Nursing*, vol 9, no 2.
6. Susilowati Tri, Anjar. 2022. Gambaran penerapan protokol kesehatan 5M pada Mahasiswa di masa pandemi Covid-19, *Media Publikasi Penelitian*, Vol 19. No 2.
 7. Abadi, Yusri. 2021. Efektivitas Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pekerja Sektor Informal di Kota Makasar. *Jurnal Manajemen Kesehatan*. Vol 7. No 5.
 8. Tono, Handayani. 2022. Literature Review: Determinan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 di Indonesia, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Vol 11. No 2.
 9. Sarah et al. 2021. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Di Puskesmas Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. *Journal of Muslim Community Health*. Vol. 2 No. 1.
 10. Wahidin et al. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Warga Kota Tangerang Pada Prokes Covid 19. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin*. Vol 3 No 1.
 11. Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
 12. Ahmadi. 2013. *Kesehatan Masyarakat, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Gafindo
 13. Purba, Imelda Iriana et al. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pasien Terhadap Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Covid-19 Di Puskesmas Simalingkar Medan Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 7 No. 2
 14. Annisa, Aulia. 2022. Determinan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Covid-19 Di Rw j6 Kelurahan Air Jamban Kota Duri. *Public Health Media*. Vol 02. No 01.
 15. Yuliyanti, Fitria et al. 2021. Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 20(5)
 16. Mutmaina et al. 2022. Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Di RW 03 Desa Sedang Tahun 2021. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* Vol.5 No.3.
 17. Mulyani, Sri.,Dwi dan Sosky. 2022. Peran Keluarga Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Dusun Purung Desa Glagahwangi Kecamatan Sugihwaras Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol 4. No 1.
 18. Nurtjahjanti, Herlina. 2012. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harga Dan Kualitas Produk Dengan Minat Membeli Produk Fashion Onlineshop Di

Facebook Pada Mahasiswa Politeknik X Semarang. *Jurnal Psikologi UNDIP*. Vol 11. No 2.

19. Prihantoro et al. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Protokol Kesehatan Pada Masa Tatanan Baru Di Bandar Lampung. *Malahayati Nursing Journal*. Vol 4. No 2
20. Maulana. 2010. Promosi Kesehatan (IV). Penerbit Buku Kedokteran EGC Jakarta.
21. Brantas. 2009. Dasar-Dasar Manajemen. Alfabeta.
22. Rosidin, U., Sumarna, U., & Eriyani, T. 2019. Determinan pelaksanaan PHBS rumah tangga di Desa Jayaraga Tarogo Kidul Kabupaten Garut. *Jurnal Keperawatan BSI*, Vol 7 No 1.
23. Kairoot, Ridhatul dan Muhammad. 2021. Analisis Tingkat Kepercayaan Masyarakat terhadap Pelaksanaan Kebijakan Penanganan Covid-19 oleh Pemerintah Kecamatan Kubung. *Journal of Civic Education*. Vol 4 No 4.
24. Khowa, T., Cimi, A. & Mukasi, T. 2022. Dampak sosial-ekonomi Covid-19 pada mata pencaharian pedesaan di Kotamadya Mbashe. *Jàmbá: Journal of Disaster Risk Studies*. Vol 14 No. 1.

2024_Ners Pedia_Ridayatul Huda

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude matches < 25%

Exclude bibliography On